



Penataan Fasad Malioboro Dimulai dari Kampung Ketandan

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Daerah (Pemda) DIY terus mengupayakan pengembalian fasad atau bentuk asli kawasan Malioboro. Sejauh ini, proses penataan tersebut sudah memasuki detail engineering design (DED) di 40 bangunan.

Kepala Dinas Kebudayaan DIY Aris Eko Nugroho mengatakan, dari total 180 penggal, 40 di antaranya sudah terselesaikan

DED-nya. Namun, upaya penataan fasad ini belum bisa berlanjut ke tahap fisik karena proses DED harus lebih dulu diselesaikan pihaknya.

Jumlah tersebut terdiri dari 10 bangunan yang sudah diselesaikan DED pada tahun 2018 dengan anggaran sebesar Rp2,3 miliar. Kemudian, 30 bangunan yang telah dirampungkan pada tahun 2019 lalu dengan ge-

lontoran dana mencapai Rp6,3 miliar.

Deretan bangunan itu, berlokasi di sebelah utara Pasar Beringharjo sisi timur, sampai Gereja Margo Mulyo sisi barat Malioboro. Pada 2020 ini, Aris pun menargetkan penyelesaian DED di atas 20 penggal. Akan tetapi, kebutuhan anggaran belum diketahui pasti.

● ke halaman 15

Penataan Fasad

● Sambungan Hal 9

"Tahun ini bisa berapa titik lah, paling tidak lebih dari 20 penggal. Kalau fasadnya (secara fisik) belum. Tapi, semoga saja kami bisa memulainya dulu di Kampung Ketandan, bukan di Malioboro," katanya.

Menurutnya, penataan fasad Kampung Ketandan akan menyasar rumah-rumah di yang berada di gang-gang kawasan tersebut. Sejauh ini, proses pengerjaan DED sudah memasuki proses lelang melalui Unit Layanan Pengadaan (ULP) dengan dana Rp300 juta.

Pihaknya pun akan menjalin komunikasi dengan para pemilik bangunan, untuk proses penyelesaian DED ini. Sebab, rencana proses penataan dan pembangunan tahap awal tersebut, hendak menggunakan skema hibah sehingga penerima harus jelas.

"Karena hibah itu kan butuh penerima. Penerima harus siap. Misalnya, kalau di Malioboro, bagaimana nanti dengan paguyubannya, apakah sudah benar-benar siap atau belum," terangnya.

"Kalau untuk di Ketandan kita lihat nanti apakah sudah siap di lapangan terkait dengan paguyuban yang akan menerima itu ya akan didis-

kusikan dulu lah di tahun 2020 ini," tambah Aris.

Lebih lanjut, ia menjelaskan proses penataan fasad ini, melibatkan Dewan Pertimbangan Pelestarian Warisan Budaya (DP2WB) DIY. Sementara untuk pengerjaan, nantinya akan menggunakan sistem lelang namun harus menunggu penyelesaian DED dahulu.

"Semoga saja tahun ini bisa dimulai (lelang fisiknya), kalau yang di Ketandan itu bisa kita mulai dulu. Tapi, selama Ketandan belum, tampaknya masih perlu proses diskusi ya," urainya.

Sambut baik

Ketua RT 22, Kampung Ketandan, Wimmengartaka mengaku menyambut baik rencana

penataan fasad ini. Pihaknya berharap dengan penataan ini menjadikan kawasan Ketandan menjadi lebih tertib dan tidak semrawut.

"Sekarang ini khan semrawut tidak karuan. Ada parkir liar dan sebagainya. Namun, saya belum tahu persis rencana penataan ini seperti apa, kami belum ada pandangan," jelasnya.

Dia juga berharap ada komunikasi atau semacam sosialisasi dari pemerintah terkait dengan hal ini. Termasuk, pihaknya pun akan bertemu dengan warga sekitar terkait informasi yang lebih valid.

"Kami berharap (komunikasi) agar desainnya juga tidak asal-asalan," urainya. (aka/ais)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005